

**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA
PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KOTA PALEMBANG: STUDI KASUS SMPN
20 dan SMPN 45 PALEMBANG**

Dina Novita¹, Umi Chotimah^{2*}

Universitas Sriwijaya

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

* Corresponding Author. E-mail: umi.chotimah@unsri.ac.id

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project at two Driving Schools in Palembang, namely SMPN 20 and SMPN 45. Using a mixed-methods approach, quantitative data from questionnaires measured Pancasila Student Profile Reinforcement Project understanding and the achievement of Pancasila Student Profile dimensions, while interviews and documentation provided qualitative data on the planning, implementation, and evaluation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project. The results show that both schools achieved "very high" scores in terms of understanding and the formation of the six dimensions of the Pancasila Student Profile. A fascinating finding in this research is that the geographical location of the school does not linearly determine its quality or efficiency, but rather how the school adapts and manages during the project's implementation.

Keywords: Pancasila_Student_Profile_Strengthening_Project; Driving School; Merdeka Curriculum; Implementation

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada dua Sekolah Penggerak di Palembang, yakni SMPN 20 dan SMPN 45. Menggunakan pendekatan campuran, data kuantitatif dari angket mengukur pemahaman Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan capaian dimensi Profil Pelajar Pancasila, sementara wawancara dan dokumentasi memberikan data kualitatif mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Hasilnya menunjukkan kedua sekolah mencapai skor "sangat tinggi" pada aspek pemahaman dan pembentukan keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Temuan menarik dalam penelitian ini adalah bahwa lokasi geografi sekolah tidak secara linier menentukan kualitas atau efisiensinya, melainkan bagaimana sekolah mengadaptasi dan mengelola pada saat proyek ini berlangsung.

Kata Kunci: Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila; Sekolah Penggerak; Kurikulum Merdeka; Implementasi

A. Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan krusial dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter luhur dan siap menghadapi tantangan global (Ripandi, 2023). Di Indonesia, upaya untuk mewujudkan tujuan ini terus ditingkatkan melalui berbagai inovasi kurikulum (Asiati & Hasanah, 2022). Salah satu terobosan terbaru adalah implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa (Sulistiyaningrum & Semarang, 2023).

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), sebuah inisiatif yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa sesuai dengan enam dimensi Profil Pelajar Pancasila: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak Mulia;

Berkebinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif. P5 tidak hanya sekadar penambahan mata pelajaran, melainkan sebuah pendekatan berbasis proyek yang memungkinkan siswa untuk mengalami pengetahuan dan nilai-nilai Pancasila dalam konteks nyata, mendorong kolaborasi, eksplorasi, dan pemecahan masalah secara kreatif (Chotimah et al., 2020). Implementasi P5 ini diharapkan dapat menciptakan lulusan yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai luhur bangsa (Indriani et al., 2023).

Pentingnya P5 ini semakin terasa relevan dalam konteks program Sekolah Penggerak (Rahayu et al., 2022). Sekolah Penggerak adalah katalisator transformasi pendidikan di Indonesia, di mana sekolah-sekolah yang terpilih menjadi pelopor dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, termasuk P5, secara lebih mendalam dan inovatif (Kaptiasih et al., 2023). Keberhasilan implementasi P5 di Sekolah Penggerak menjadi indikator penting bagi keberlanjutan dan perluasan program ini ke sekolah-

sekolah lain di seluruh Indonesia (Andini, 2024). Oleh karena itu, memahami bagaimana P5 diimplementasikan di Sekolah Penggerak, termasuk tantangan dan peluangnya, menjadi sangat esensial.

Kota Palembang, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, turut serta dalam program Sekolah Penggerak, dengan beberapa SMP Negeri yang ditunjuk untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Dalam konteks ini, SMPN 20 Palembang dan SMPN 45 Palembang menjadi representasi penting untuk memahami bagaimana P5 dijalankan di lapangan. Penelitian sebelumnya telah banyak membahas konsep P5 atau studi kasus implementasi di satu sekolah. Namun, analisis komparatif yang mendalam terhadap implementasi P5 di dua sekolah penggerak yang berbeda dalam satu kota, serta penggalian secara kuantitatif dan kualitatif terhadap seluruh aspek (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan capaian dimensinya) masih terbatas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif

implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMPN 20 Palembang dan SMPN 45 Palembang. Analisis akan mencakup aspek perencanaan program, kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, peran guru sebagai fasilitator, metode evaluasi yang diterapkan, serta capaian profil pelajar Pancasila pada peserta didik, dengan mempertimbangkan tantangan dan keunikan implementasi di masing-masing sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pemangku kebijakan, praktisi pendidikan, dan sekolah-sekolah lain dalam mengoptimalkan implementasi P5 untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan campuran dengan desain deskriptif kuantitatif deskriptif. Pendekatan campuran dipilih untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), menggabungkan kekuatan data kuantitatif dan kualitatif. Desain deskriptif digunakan untuk

menggambarkan secara detail proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi P5, Penelitian kuantitatif deskriptif dalam konteks ini akan fokus pada mendeskripsikan kondisi yang ada terkait implementasi P5. Data akan dikumpulkan melalui instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada guru, siswa, dan guru fasilitator. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif mengenai tingkat implementasi P5 di kedua sekolah.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di dua sekolah yaitu SMPN 20 Palembang dan SMPN 45 Palembang, karena kedua sekolah tersebut merupakan sekolah penggerak, yang mana definisi sekolah penggerak ini adalah sekolah yang berfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik dengan mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang mencakup kompetensi dan karakter yang diawali dengan sumber daya manusia yang unggul (Wila Agustika Rahayu et al., 2023). Berikut deskripsi

pelaksanaan penelitian di kedua sekolah.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif dari data angket yang melibatkan peserta didik dan guru di kedua sekolah, ditemukan bahwa seluruh sub-indikator terkait pemahaman P5, tujuan P5, prinsip-prinsip P5, dan manfaat P5, serta keenam dimensi Profil Pelajar Pancasila (Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Bergotong Royong; Mandiri; Bernalar Kritis; dan Kreatif) telah mencapai skor "sangat tinggi". Hasil ini konsisten di SMPN 20 Palembang maupun SMPN 45 Palembang, mengindikasikan bahwa secara persepsi dan pemahaman, P5 telah berhasil diinternalisasi dan tujuan pembentukan karakter holistik Profil Pelajar Pancasila telah tercapai secara signifikan (Khasanah & Muthali'in, 2023). Dengan rincian sebagai berikut.

Data yang diperoleh dari angket dengan indikator P5 mendapatkan nilai persentase sebanyak 82,44% untuk SMPN 20 Palembang dan 78,28% untuk SMPN 45 Palembang, sudah termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Pada indikator ke dua

tujuan P5 mendapatkan hasil persentase sebanyak 78,62% untuk SMPN 20 Palembang dan 73,10% untuk SMPN 45 Palembang, dengan kategori sangat tinggi. Persentase ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah berhasil memperoleh pemahaman dan keterampilan yang sesuai dengan tujuan P5 yang mencakup tentang penguatan karakter.

Selanjutnya hasil data dari indikator prinsip-prinsip P5 yang mendapatkan kategori sangat tinggi dengan persentase sebesar sebanyak 97,43% untuk SMPN 20 Palembang dan 81,38% untuk SMPN 45 Palembang . Hasil ini menunjukkan bahwa prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan P5 dipahami dan diterima dengan baik dalam pembentukan karakter.

Pada indikator ke empat yaitu manfaat P5 diperoleh hasil data angket sebesar 89,00% untuk SMPN 20 Palembang dan 88,10% untuk SMPN 45 Palembang, dengan kategori sangat tinggi. Perolehan ini secara kuat mengindikasikan bahwa peserta didik, serta mungkin juga para guru dan pihak sekolah, merasakan

dampak positif dan relevansi yang signifikan dari pelaksanaan P5.

Selanjutnya, indikator enam dimensi karakter profil pelajar Pancasila. Pada indikator ini terdapat sub indikator yang merupakan karakter-karakter profil pelajar Pancasila (Ulandari & Rapita, 2023). Yaitu dimensi iman dan takwa, kebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. 85,45% untuk SMPN 20 Palembang dan 80,67% untuk SMPN 45 Palembang.

Dari data wawancara yang didapatkan dari guru fasilitator pada masing-masing yang memuat sepuluh pertanyaan disimpulkan sebagai berikut.

Implementasi P5 di SMP Negeri 20 Palembang, yang pertama terkait tema, penentuan tema dilakukan melalui rapat tim pengembang yang dipimpin oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah kurikulum, hal ini sejalan dengan pedoman implementasi P5 (Kemendikbud Ristek, 2021). Rapat dilaksanakan setiap akan memulai tema baru, dengan tema disesuaikan kebutuhan peserta didik dan sekolah, serta tema yang belum pernah diambil

sebelumnya. Pihak yang terlibat dalam perencanaan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, fasilitator, dan Tim KP.

Selanjutnya terkait waktu pelaksanaan. P5 dilaksanakan secara intensif dua kali seminggu, yaitu pada hari Jumat (4 jam pelajaran) dan Sabtu (10 jam pelajaran), total 14 jam pelajaran per minggu. Dalam satu semester, dilaksanakan 2 hingga 3 tema. Waktu yang diberikan dianggap "sudah cukup" untuk mencapai tujuan. Adapun kegiatan dalam pelaksanaan P5 meliputi pemberian teori, praktik pembuatan produk (fisik/digital), kunjungan ke tempat pendukung tema, asesmen akhir, dan refleksi akhir tema. Guru bertindak sebagai pendamping langsung dan fasilitator yang wajib hadir dan mengawasi jalannya P5 di kelas agar kondusif. Setiap fasilitator dibekali modul untuk semua tema.

Tantangan yang muncul yaitu dari sisi peserta didik, terdapat persepsi "waktu yang mepet" saat fase selebrasi/aksi nyata. Keterlibatan siswa dalam pemilihan tema P5 juga masih terbatas. Meskipun demikian, implementasi P5 secara umum dinilai "sudah cukup" baik.

Berikutnya implementasi P5 di SMP Negeri 20 Palembang. Pada tahap penentuan tema hal ini disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan sekolah (Wahidah et al., 2023), serta tema yang belum pernah diambil. Pihak yang terlibat adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum, fasilitator, dan adanya Tim KP (Komite Pembelajaran) yang terdiri dari 5 guru untuk mengkoordinir perencanaan dan pelaksanaan. Setiap fasilitator dibekali modul sesuai tema.

Pelaksanaan P5 dilaksanakan satu hari penuh dalam satu minggu, yaitu setiap hari Kamis dari pagi sampai jam pulang sekolah. Dalam satu tahun ajaran, dilaksanakan 3 tema dengan alokasi sekitar 4 bulan (12 minggu) per tema. Waktu yang diberikan dianggap "sudah sangat cukup". Kegiatan pada saat P5 berlangsung meliputi pemberian teori, pembuatan produk (fisik/digital), kunjungan ke tempat pendukung tema, asesmen akhir, dan refleksi akhir tema. Ada pula kegiatan pembiasaan seperti mengaji dan bernyanyi yang terintegrasi.

Adapun guru bertindak sebagai fasilitator yang memfasilitasi segala

sesuatu yang berkaitan dengan P5 dan mengawasi agar suasana kelas tetap aman dan kondusif. Evaluasi dilakukan di akhir setiap pelaksanaan P5 melalui asesmen tertulis dan selebrasi/aksi nyata. Saat selebrasi, peserta didik dapat memperlihatkan produk atau penampilan.

Meskipun waktu dianggap "sangat cukup", peserta didik seringkali merasa "bosan dan jenuh" karena pelaksanaan P5 yang dilakukan seharian penuh dan terasa "monoton". Keterlibatan siswa dalam pemilihan tema P5 juga masih terbatas. Implementasi secara umum dinilai "sudah cukup".

Pembahasan

Hasil penelitian ini memberikan gambaran komprehensif mengenai implementasi P5 di dua Sekolah Penggerak. Secara umum, temuan kuantitatif yang menunjukkan skor "sangat tinggi" pada pemahaman dan capaian seluruh dimensi P5 di kedua sekolah mengindikasikan keberhasilan program dalam mencapai tujuan utamanya yaitu pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Hal ini sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pengembangan karakter

secara holistik (Kemendikbudristek, 2022).

Namun, perbedaan signifikan dan menarik terlihat pada model implementasi dan persepsi terkait alokasi waktu. SMPN 20 Palembang mengadopsi model "blok intensif" dengan 14 jam per minggu yang terbagi dua hari. Model ini memungkinkan eksplorasi proyek yang mendalam dan dirasakan cukup oleh pihak sekolah. Di sisi lain, SMPN 45 Palembang menerapkan model "satu hari penuh" per minggu. Meskipun secara waktu total mungkin sebanding atau lebih, persepsi siswa yang merasa "bosan dan jenuh" serta penilaian "sangat padat dan tidak efisien" menunjukkan bahwa intensitas dan durasi kegiatan tanpa variasi atau fleksibilitas yang cukup dapat menjadi kontraproduktif. Hal ini menegaskan bahwa kuantitas waktu saja tidak menjamin kualitas, melainkan bagaimana waktu tersebut dikelola dan diisi dengan aktivitas yang menarik serta bervariasi.

Kedua sekolah menunjukkan kekuatan dalam perencanaan P5 yang terstruktur, melibatkan berbagai pihak kunci seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah kurikulum,

fasilitator, dan Komite Pembelajar. Ketersediaan modul bagi fasilitator juga menjadi faktor pendukung keberhasilan. Peran guru sebagai fasilitator dan pengawas diakui sangat penting dalam membimbing dan menjaga kondusivitas kelas selama P5. Evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan P5, baik melalui asesmen tertulis maupun selebrasi/aksi nyata, menunjukkan komitmen sekolah dalam mengukur keberhasilan dan memberikan ruang bagi siswa untuk memamerkan hasil karyanya.

Meskipun demikian, terdapat tantangan umum yang perlu menjadi perhatian di kedua sekolah, yaitu keterbatasan keterlibatan siswa dalam proses pemilihan tema P5 Hal ini kontradiktif dengan prinsip P5 yang berpusat pada peserta didik dan bertujuan untuk mengembangkan agensi siswa. Kurangnya keterlibatan ini dapat mengurangi rasa kepemilikan siswa terhadap proyek dan relevansi tema dengan minat mereka. Selain itu, persepsi siswa tentang "waktu yang mepet" saat fase selebrasi atau "bosan dan jenuh" menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap desain aktivitas dan

manajemen waktu proyek agar pengalaman belajar siswa tetap positif dan efektif.

E. Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada dua Sekolah Penggerak di Kota Palembang, yaitu SMPN 20 Palembang dan SMPN 45 Palembang. Berdasarkan pendekatan campuran yang digunakan, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama.

Pertama, secara kuantitatif, implementasi P5 di kedua sekolah menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam pembentukan Profil Pelajar Pancasila. Persepsi dan capaian pada aspek pemahaman P5, tujuan, prinsip, manfaat, serta keenam dimensi karakter (Beriman, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, Kreatif) secara konsisten berada pada kategori "sangat tinggi". Hal ini mengindikasikan bahwa P5 telah berhasil diinternalisasi dan berkontribusi nyata pada pengembangan karakter peserta didik.

Kedua, secara kualitatif, meskipun kedua sekolah

menunjukkan perencanaan yang terstruktur dan peran guru yang aktif sebagai fasilitator, terdapat variasi dalam model implementasi dan tantangan yang dihadapi. SMPN 20 Palembang menerapkan P5 dengan model intensif yang dinilai cukup efektif, sementara SMPN 45 Palembang dengan model satu hari penuh per minggu menghadapi isu kejenuhan siswa dan efisiensi waktu.

Ketiga, temuan menarik menunjukkan bahwa faktor lokasi geografis sekolah (pusat kota vs. pinggiran) tidak secara langsung berkorelasi dengan kualitas implementasi. Keberhasilan P5 lebih banyak ditentukan oleh manajemen program internal sekolah, dedikasi kepemimpinan, strategi adaptasi kontekstual, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang inovatif dan variatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, R. A. (2024). *Analisis Profil Pelajar Pancasila Sub-Elemen Disiplin Diri Dalam Ekstrakurikuler Pramuka Pada Siswa Kelas IV dan Kebudayaan . Kurikulum ini merupakan perbaikan dan penyempurnaan dari kurikulum.* 3(1).
- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), 61–72.
<https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Chotimah, U., Aisyah, N., & Sumayeka, M. (2020). *MEMPERKUAT KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS PADA PEMBELAJARAN PPKn.* 7(1), 55–67.
- Indriani, S. S., Lestari, R. Y., & Juwandi, R. (2023). Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membentuk Profil Peserta Didik sebagai Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kota Serang. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 397–405.
<https://doi.org/10.26618/equilibrium.v11i3.11360>
- Kaptiasih, R., Taufiqulloh dan, & Habibi, B. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila melalui Pembelajaran Berbasis Proyek. *Journal of Education Research*, 4(3), 1488–1494.
- Kemendikbud Ristek. (2021). Profil Pelajar Pancasila. *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1–108.
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Khasanah, V. A., & Muthali'in, A. (2023). Penguatan Dimensi Bernalar Kritis Melalui Kegiatan Proyek Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(2), 172–180.
<https://doi.org/10.24269/dpp.v11i>

2.7100

amik.v1i5.2083

Rahayu, R., Rosita, R.,
Rahayuningsih, Y. S., Hernawan,
A. H., & Prihantini, P. (2022).
Implementasi Kurikulum
Merdeka Belajar di Sekolah
Penggerak. *Jurnal Basicedu*,
6(4), 6313–6319.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>

Ripandi, A. J. (2023). Hakikat
Kurikulum Dalam Pendidikan.
Jurnal Al Wahyu, 1(2), 123–133.
<https://doi.org/10.62214/jayu.v1i2.129>

Sulistiyaningrum, T., & Semarang, N.
(2023). *Jurnal Profesi Keguruan*.
9(2), 121–128.

Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023).
Implementasi Proyek Penguatan
Profil Pelajar Pancasila sebagai
Upaya Memperkuat Karakter
Peserta Didik. *Jurnal Moral
Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132.
<https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>

Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A.,
& Alqodri, B. (2023).
Implementasi Profil Pelajar
Pancasila di SMP Negeri 1
Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi
Pendidikan*, 8(1b), 696–703.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>

Wila Agustika Rahayu, Merika
Setiawati, & Ikhwan Ikhwan.
(2023). Implementasi Proyek
Penguatan Profil Pelajar
Pancasila (P5): Kearifan Lokal Di
SMP Negeri 4 Kubung
Kabupaten Solok. *Student
Scientific Creativity Journal*, 1(5),
337–346.
<https://doi.org/10.55606/sscj->